

INTISARI

SHINTA DEWI, 2013, UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI SALEP MINYAK BUAYA MUARA TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATTC 25923 SECARA IN VITRO, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Minyak buaya muara (*Crocodyllus porosus*) merupakan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit kulit seperti jerawat, jamur, alergi, eksim, gatal-gatal, panu, kudis, kurap dan luka bakar. Menurut Musdalifah (2009) minyak buaya muara memberikan aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 8 % pada hasil KBM. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dasar salep yang optimum terhadap kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923.

Penelitian diawali dengan memformulasikan salep minyak buaya muara (*Oleum Crocodyllus porosus*) dengan 4 macam basis salep yaitu basis hidrokarbon, basis absorpsi, basis emulsi dan basis larut air. Salep yang dihasilkan diuji sifat fisiknya meliputi organoleptis, viskositas, daya sebar, dan daya lekat. Formula yang paling optimum yang diperoleh dibuat dengan beberapa konsentrasi dan diuji aktivitas antibakterinya menggunakan metode difusi, analisis menggunakan uji anava.

Formula optimum salep diperoleh pada basis PEG. Respon sifat fisik formula dari penelitian ini menunjukkan tidak ada beda signifikan. Aktivitas antibakteri salep yang paling efektif sebesar 15 mm.

Kata kunci : antibakteri, minyak buaya muara (*Oleum Crocodyllus porosus*), salep, *Staphylococcus aureus* ATTC 25923.

ABSTRACT

SHINTA DEWI, 2013, ANTIBACTERIAL ACTIVITY TEST of ointment estuarine crocodile oil against *Staphylococcus aureus* ATTC 25923 IN VITRO, Thesis, FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITY OF SETIA BUDI, SURAKARTA.

Estuarine crocodile oil (*Crocodyllus porosus*) is a traditional medicine used by local people to treat skin diseases such as acne, fungi, allergies, eczema, itch, tinea versicolor, scabies, ringworm and burns. According to Musdalifah (2009) *Crocodyllus porosus* provide antimicrobial activity against *Staphylococcus aureus* at a concentration of 8% on the results of KBM. This study was aimed to determine the optimum ointment base on the ability to inhibit the growth of *Staphylococcus aureus* ATCC 25923.

The study began by formulating ointment estuarine crocodile oil (*Oleum Crocodyllus porosus*) with 4 kinds of ointment bases namely hydrocarbon base, absorption base, base emulsion and water-soluble bases. The resulting ointment was physically tested including organoleptic, viscosity, dispersive power, and adhesion. The most optimum formula obtained created and tested with several concentrations of antibacterial activity using the diffusion method, using anava analysis.

Optimum formula obtained was the basic of PEG ointment. Response to the physical properties of the study formula showed no significant difference. Activity of the most effective antibacterial ointment was 15 mm.

Keywords: antibacterial, estuarine crocodile oil (*Oleum Crocodyllus porosus*), ointments, *Staphylococcus aureus* ATTC 25923.